

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

EVALUASI INFLASI (IPH) KABUPATEN BLITAR TRIWULAN IV TAHUN 2024

A. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Blitar Triwulan IV Tahun 2024

1. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Oktober Tahun 2024

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blitar pada bulan Oktober 2024 mengalami penurunan harga pada 2 minggu awal yaitu : -0,51 dan -0,44 dan diikuti kenaikan IPH 2 minggu berikutnya yaitu yaitu minggu ke-3 dan 4 sebesar : 0,11 dan 0,59. Komoditi Daging Ayam Ras, Cabai Merah dan Bawang Merah memberikan kontribusi penurunan harga selama 2 minggu pertama pada bulan Oktober. Sedangkan komoditi penyumbang kenaikan harga pada 2 minggu terakhir di bulan oktober yaitu : cabai rawit, Telur Ayam Ras, Gula Pasir, Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras. Untuk rincian komoditi besaran penyumbang penurunan dan kenaikan IPH adalah sebagai berikut:

- Oktober Minggu ke-1 IPH -0,51 dengan kontribusi Daging Ayam Ras (-0,36), Cabai Merah (-0,34), Bawang Merah (-0,08);
- Oktober Minggu ke-2 IPH -0,44 dengan komoditi Daging Ayam Ras (-0,49), Cabai Merah (-0,5), Bawang Merah (-0,12);
- Oktober Minggu ke-3 IPH 0,11 dengan komoditi penyumbang kenaikan Cabai Rawit (0,57), Telur Ayam Ras (0,17), Gula Pasir (0,11)
- Oktober Minggu ke-4 IPH 0,59 dengan komoditi penyumbang kenaikan yaitu Cabai Rawit (0,52), Daging Ayam Ras (0,3), Telur Ayam Ras (0,17)

A. Daging Ayam Ras

Daging Ayam Ras memberikan penurunan IPH selama 2 minggu pertama bulan Oktober dengan nilai sebesar : -0,36 dan -0,49. Penurunan harga daging ayam ras ini rata-rata berkisar Rp. 15.000-16.000/kg di daerah sentra ayam hidup karena melimpahnya pasokan, termasuk di Blitar. Sedangkan harga acuan dari Pemerintah adalah Rp. 25.000/kg. Daging Ayam Ras Kembali memberikan kontribusi kenaikan harga di Kab. Blitar pada minggu ke-4 Oktober dengan nilai 0,3 yang lebih disebabkan kenaikan permintaan.

B. Cabai Merah

Cabai merah memberikan kontribusi penurunan kontribusi IPH Kab Blitar selama 2 minggu di awal bulan Oktober yaitu : -0,34 dan -0,5. Untuk cabai merah masih ada panen yang terus menerus di Kabupaten Blitar terutama kecamatan di Blitar Barat. Setelah daerah Selatan dilanjutkan tanam dan panen di daerah utara yang akan terus ada sampai akhir tahun.

C. Bawang Merah

Bawang Merah memberikan kontribusi penurunan pada minggu ke-1 dan 2 Bulan Oktober yaitu sebesar -0,08 dan -0,12. Penurunan harga Bawang Merah karena tersedianya pasokan di pasaran karena adanya panen di Kabupaten Blitar.

D. Cabai Rawit

Cabai Rawit Berkontribusi pada kenaikan IPH Kab. Blitar minggu ke-3 dan 4 Bulan Oktober 2024, hal ini lebih disebabkan karena terganggunya pasokan karena masalah cuaca. Tanaman Cabai Rawit di Kabupaten Blitar yang mulai bisa dipanen terganggu datangnya musim penghujan dengan intensitas tinggi sehingga banya petani gagal panen dan buah cabai membusuk.

E. Telur Ayam Ras

Telur ayam ras memberikan kontribusi kenaikan harga pada minggu ke-3 dan 4 Bulan Oktober terhadap IPH sebesar 0,17 dan 0,17. Hal ini disebabkan karena permintaan yang mulai naik.

F. Gula Pasir

Gula Pasir memberikan kontribusi kenaikan IPH pada minggu ke-3 terhadap kenaikan IPH sebesar 0,11 yang disebabkan karena kenaikan permintaan.

2. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan November Tahun 2024

IPH Kabupaten Blitar Selama Bulan November selama 5 minggu mengalami kenaikan IPH berturut-turut yaitu : 0,44; 1,31; 1,13; 1,00; dan 0,76, dengan enam komoditi penyumbang IPH yaitu: Bawang Merah, Daging Ayam Ras, Minyak Goreng, Cabai Merah, Cabai Rawit dan Telur Ayam Ras. Kenaikan komoditi tersebut dikarenakan curah hujan yang tinggi dan masalah distribusi. Untuk kontribusi komoditi penyumbangny adalah sebagai berikut :

- November Minggu ke-1 IPH 0,44 dengan kontribusi penyumbang kenaikan Bawang Merah (0,7), Daging Ayam Ras (0,4),
- November Minggu ke-2 IPH 1,31 dengan komoditi Bawang Merah (1,13), Daging Ayam Ras (0,47), Minyak Goreng (0,05)
- November Minggu ke-3 IPH 1,13 dengan komoditi penyumbang kenaikan Bawang Merah (1,27), Daging Ayam Ras (0,42), Cabai Merah (0,13)
- November Minggu ke-4 IPH 1,00, dengan komoditi penyumbang kenaikan Bawang Merah (1,37), Daging Ayam Ras (0,45), Cabai Merah (0,15)
- November Minggu ke-5 IPH 0,76 dengan komoditi penyumbang kenaikan Daging Ayam Ras (0,48), Cabai Rawit (0,33), Telur Ayam Ras (0,17)

A. Bawang Merah

Bawang Merah memberikan kontribusi kenaikan IPH Kabupaten Blitar selama 4 minggu pertama Bulan November : 0,7; 1,13; 1,27; 1,37. Pengaruh cuaca karena curah hujan yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap beberapa komoditas di Kabupaten Blitar. Gagal panen bawang merah di Kabupaten Blitar disebabkan karena hujan deras di awal musim hujan yang menyebabkan banyak tanaman bawang merah busuk.

B. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi kenaikan IPH kabupaten Blitar selama 5 minggu berturut-turut selama Bulan November dengan nilai : 0,4; 0,47; 0,42; 0,45; dan 0,48. Kenaikan

ini disebabkan kenaikan permintaan menjelang Nataru sehingga pasokan di pasar menjadi berkurang dan menyebabkan harga naik. Kecenderungan dalam beberapa tahun terakhir daging ayam ras menjadi penyumbang kenaikan harga di bulan November.

C. Minyak Goreng

Memberikan kontribusi kenaikan IPH kab. Blitar selama bulan November minggu ke-2 dengan nilai 0,05. Kenaikan minyak goreng ini disebabkan kenaikan permintaan menjelang Nataru dan terbatas nya pasokan minyak kita dipasaran.

D. Cabai Merah

Cabai merah memberikan kontribusi kenaikan IPH pada minggu ke-3 dan 4 sebesar 0,13 dan 0,15. Tingginya permintaan cabai merah menjelang nataru dan terganggunya pasokan cabai dipasaran karena curah hujan yang tinggi menyebabkan kenaikan harga cabai.

E. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi terhadap kenaikan IPH Kab. Blitar bulan November minggu ke-5 sebesar 0,33. Sama dengan Cabai Merah, kenaikan ini disebabkan naiknya permintaan terganggunya pasokan cabai rawit di pasaran karena kendala cuaca curah hujan yang tinggi.

F. Telur Ayam Ras

Telur Ayam Ras memberikan kontribusi kenaikan IPH minggu ke-5 Bulan November sebesar 0,17. Kenaikan Telur Ayam Ras ini disebabkan kenaikan permintaan yang sangat tinggi di pasaran menjelang nataru.

3. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Desember Tahun 2024

Memasuki Bulan Desember 2024, IPH Kabupaten Blitar mengalami penurunan selama 2 minggu pertama berturut-turut dengan nilai : -1,51; dan -0,64. Penurunan selama bulan Desember ini disebabkan kenaikan permintaan yang dapat diimbangi ketersediaan pasokan di pasaran. Sedangkan memasuki minggu Ke-3 dan 4 Bulan Desember terjadi kenaikan IPH sebesar 0,56 dan 1,31 karena kenaikan permintaan karena libur Panjang nataru. Untuk barang pokok dan penting yang memberikan kontribusi penurunan dan kenaikan harga di IPH Kabupaten Blitar bulan Desember yaitu :

- Desember Minggu ke-1 IPH -1,51 dengan kontribusi Bawang Merah (-0,47), Daging Ayam Ras (-0,23), Telur Ayam Ras (-0,5)
- Desember Minggu ke-2 IPH -0,64 dengan komoditi Beras (1,00), Daging Ayam Ras (-0,23), Telur Ayam Ras (-0,4)
- Desember Minggu ke-3 IPH 0,56 dengan komoditi Cabai Merah (0,68), Cabai Rawit (0,49), Minyak Goreng (0,03)
- Desember Minggu ke-4 IPH 1,31, dengan komoditi Cabai Merah (0,95), Cabai Rawit (0,83), Telur Ayam Ras (0,04)

A. Bawang Merah

Bawang Merah memberi andil penurunan IPH minggu pertama Bulan Desember sebesar -0,47. Penurunan ini disebabkan karena tersedinya stock bawang merah di pasaran yang sudah di supply oleh daerah tetangga yaitu Kabupaten Kediri.

B. Daging Ayam Ras

Daging Ayam Ras memberikan kontribusi penurunan IPH Kabupaten Blitar minggu pertama dan kedua sebesar -0,23 dan -0,23. Permintaan yang tinggi menjelang Nataru bisa dipenuhi pasokan dari peternak local Kabupaten Blitar sehingga harga bisa turun.

C. Telur Ayam Ras

Telur Ayam Ras memberikan kontribusi penurunan IPH pada minggu pertama dan kedua sebesar -0,5 dan -0,4. Penurunan ini disebabkan tingginya permintaan yang masih bisa dipenuhi peternak Kab. Blitar. Namun pada minggu ke-4 Desember Telur ayam ras memberikan kontribusi kenaikan IPH pada Bulan Desember minggu ke-4 sebesar 0,04. Kenaikan pada minggu ke-4 ini disebabkan oleh libur Panjang Nataru menyebabkan permintaan telur yang sangat tinggi membawa dampak kenaikan harga di IPH.

D. Beras

Beras memberikan kontribusi kenaikan IPH minggu ke-2 sebesar 1,00. Kenaikan beras ini karena kenaikan permintaan menjelang Nataru menyebabkan kenaikan harga beras di beberapa titik pasar, namun kenaikan ini cenderung terkendali.

E. Cabai Merah

Cabai merah memberikan kontribusi kenaikan IPH pada minggu ke-3 dan 4 Bulan Desember sebesar 0,68 dan 0,95. Tingginya permintaan cabai merah menjelang nataru dan terganggunya pasokan cabai dipasaran karena curah hujan yang tinggi menyebabkan kenaikan harga cabai.

F. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi terhadap kenaikan IPH Kab. Blitar bulan Desember minggu ke-3 dan 4 sebesar 0,49 dan 0,83. Sama dengan Cabai Merah, kenaikan ini disebabkan naiknya permintaan dan terganggunya pasokan cabai rawit di pasaran karena kendala cuaca curah hujan yang tinggi di bulan Desember.

G. Minyak Goreng

Memberikan kontribusi kenaikan IPH kab. Blitar selama bulan Desember minggu ke-3 dengan nilai 0,03. Kenaikan minyak goreng ini disebabkan kenaikan permintaan selama Nataru dan libur Panjang akhir tahun yang tidak diikuti pasokan minyak kita dipasaran yang memadai.

B. Potensi Risiko Inflasi ke Depan di Kabupaten Blitar

Puncak Hujan di Bulan Desember membawa konsekuensi mengganggu produksi

1. tanaman hortikultura di Kabupaten sehingga akan sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah, sehingga akan berpengaruh terhadap IPH Kabupaten Blitar.
 2. Rupiah yang melemah, menyebabkan harga emas melambung tinggi.
 3. Naiknya harga jagung sebagai bahan baku pakan ternak, karena belum ada panen jagung di Pulau Jawa.
 4. Adanya kemungkinan wanprestasi dari petani jagung terkait Kerjasama pengadaan jagung dari NTB ke Kab. Blitar karena musim panen raya jagung sudah lewat mengakibatkan harga jagung menjadi lebih tinggi.
 5. Kenaikan HET minyak goreng “minyak kita” pada bulan Juni 2024 oleh Pemerintah Pusat membawa konsekuensi langkanya minyak kita dan kenaikan yang melebihi HET di pasaran.
 6. Berkurangnya luas tanam dan panen untuk tanaman, padi, jagung dan hortikultura di Kabupaten karena tingginya biaya tanam.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

KAB. BLITAR TRIWULAN IV TAHUN 2024

Yang perlu menjadi perhatian selama Triwulan IV Tahun 2024 dan dapat mempengaruhi inflasi/ IPH di Kabupaten Blitar khususnya adalah sebagai berikut :

1. Selama Triwulan IV Tahun 2024 di Kabupaten Blitar penurunan IPH hanya terjadi pada Minggu Pertama dan Kedua Bulan Oktober dan Desember 2024, selain minggu tersebut IPH Kabupaten Blitar mengalami kenaikan namun masih dalam batas toleransi.
2. Untuk komoditi yang memberi andil kenaikan IPH di Kabupaten Blitar triwulan IV adalah : Cabai Rawit, Cabai Merah, Bawang Merah, Telur Ayam Ras, Daging Ayam Ras, Minyak Goreng, Beras dan Gula Pasir. Cabai rawit, Cabai Merah, dan Bawang Merah memberikan kontribusi kenaikan IPH di Kabupaten Blitar karena produksi yang mengalami gangguan curah hujan yang tinggi sehingga mengakibatkan panen menjadi terganggu. Untuk Telur Ayam Ras dan Daging Ayam Ras memberikankontribusi kenaikan IPH karena tingginya permintaan karena Hari Besar Keagamaan Nasioanl Natal, Tahun Baru dan libur Panjang akhir tahun. Sedangkan untuk minyak goreng lebih disebabkan masalah distribusi dan karena kenaikan HAP minyak goreng oleh pemerintah pusat. Untuk Beras dan Gula Pasir lebih disebabkan karena tingginya permintaan menjelang nataru dan libur akhir tahun.
3. Cenderung menurunnya luas lahan dan panen tanaman bahan pokok dan penting yang disebabkan gangguan cuaca, gangguan hama, kenaikan biaya sapras pertanian di Kabupaten Blitar.
4. Cenderung tingginya harga jagung pipilan kering sebagai bahan baku pakan ternak ayam petelur dan ayam pedaging ayam ras.
5. Berlanjutnya penyesuaian harga rokok sejalan dengan kenaikan tarif cukai dan PPN rokok, membuat pengusaha melakukan penyesuaian harga jual secara bertahap untuk tetap menjaga pangsa pasar.
6. Kenaikan harga emas dunia yang disebabkan melemahnya nilai tukar rupiah.

Namun demikian, tekanan IPH/ Inflasi menjadi terkendali di Kabupaten Blitar karena beberapa factor berikut:

1. TPID Kabupaten Blitar mengatasi harga jagung yang selalu tinggi di akhir tahun dengan memfasilitasi dan menginisiasi terbentuknya Rumah Kebersamaan Peternak Layer Mandiri BKT-NT (Blitar Kediri Tulungagung- Ngalam Trengalek).
2. TPID Kabupaten Blitar dengan Bank Indonesia Kantior Perwakilan Kediri membantu Program Pasar lelang Cabai tetap terlaksana dan berkelanjutan dalam menjaga dan mengendalikan inflasi pangan, yang melibatkan petani, pedagang dan konsumen secara langsung.
3. Terkait tingginya harga jagung sebagai bahan baku pakan ternak, TPID Kabupaten Blitar dan Bulog Cabang Tulungagung memfasilitasi Para Peternak Layer Mandiri dari Kabupaten Blitar, Tulungagung, Trengalek, Kediri dan Malang untuk membeli jagung dari Provinsi NTB melalui mekanisme free sale (Bulog membeli jagung dari NTB pada saat panen raya, kemudian disimpan di Gudang Bulog Kab. Blitar, untuk selanjutnya jagung tersebut di beli asosiasi/peternak dua bulan kemudian).
4. Terjaganya pasokan dan distribusi bahan pokok penting yang masih dicukupi dari Kabupaten Blitar sendiri untuk komoditi: beras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, daging ayam, telur ayam ras dan daging ayam ras.
5. Penyesuaian Harga BBM non Subsidi oleh Pertamina per 1 Oktober 2024 menyebabkan penurunan harga BBM non Subsidi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

DI KABUPATEN BLITAR TIBULAN III TAHUN 2024

Kabupaten Blitar sebagai sentra dari pertanian dan peternakan, tetap focus menjaga produksi di Tengah perubahan iklim yang membawa dampak pada kualitas dan kuantitas produksi. TPID Kabupaten Blitar pada Triwulan IV Tahun 2024 tetap fokus pada strategi nasional pengendalian inflasi dengan 4 K : Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif. Sampai dengann tribulan IV 2024, TPID Kabupaten Blitar sudah melakukan Langkah-langkah pengendalian inflasi di daerah yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Blitar menginisiasi pembentukan Rumah Kebersamaan BKT-NT yang terdiri dari 11 asosiasi dan Koperasi dari 5 Kabupaten Sentra Peternak Layer. Untuk nama kelembagaanya dari Kabupaten Blitar yaitu Koperasi Putera Blitar, PPRN (Paguyuban Peternak Rakyat Nasional), Koperasi PPN Blitar, Koperasi Srikandi Blitar Sejahtera, KOPPI (Koperasi Produsen Peternak Inspirasi Blitar), KP2MB (Koperasi Produsen Peternak Maju). Dari Kabupaten Kediri yaitu KPPUK (Koperasi Produsen Peternak Unggas Kediri). Dari Kabupaten Tulungagung Tiara Unggas. Dari Kabupaten

Malang yaitu STIJ (Sentra Telur Intan Jatim). Sedangkan Anggota Kabupaten Trenggalek yaitu Koperasi PAPETER (Paguyuban Peternak Ayam Petelur Trenggalek).

2. Pemerintah Kabupaten Blitar memfasilitasi perjanjian kerjasama pembelian jagung antara Rumah Kebersamaan BKT-NT dan Petani Jagung Kabupaten Bima, yang sebelumnya telah dilakukan edukasi oleh BKT-NT kepada petani Kabupaten Bima dan Dompu terkait spesifikasi jagung pakan ternak yang dibutuhkan Kabupaten Blitar. Realisasi pembelian jagung selama 2024 sebanyak 4.368.014kg dengan harga kesepakatan Rp. 4.200/kg untuk PO pertama sebesar 1.500.000kg dan Rp. 4.500/kg untuk PO selanjutnya.
3. Pemerintah Kabupaten Blitar selanjutnya melakukan komunikasi dan koordinasi secara aktif dengan Badan Pangan Nasional dan Bulog Kantor Cabang Tulungagung sehingga Bulog dapat menjadi intermediator dalam perjanjian kerjasama pembelian jagung antara BKT-NT dan Petani Bima dan Dompu. Selama tahun 2024 telah terealisasi total transaksi yang telah ditalangi oleh Bulog sebesar Rp. 19.206.063.000,-. Dari transaksi tersebut Bulog memberikan waktu 2 bulan kepada BKT-NT untuk melakukan pengambilan jagung dengan biaya penyimpanan sebesar Rp. 50/kg/bulan.
 - A. Berkomunikasi dan berkoordinasi secara aktif dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi untuk memfasilitasi 10 kelembagaan peternak di Kabupaten Blitar (Putera Blitar, PPRN, Berkah Telur, Pinsar, P2MB, KOPPI, ULTRA, PPN, Srikandi dan Rahayu Mandiri) untuk mendapatkan jagung sesuai harga acuan pemerintah yaitu sebesar Rp. 5.000/kg. Langkah ini membawa hasil yang mana Kabupaten Blitar mendapat Realisasi SPHP Jagung Cadangan Jagung Pemerintah 2023-2024 dari 30 November 2023 sampai dengan 30 April 2024, Perum Bulog Kancab Tulungagung telah menyalurkan SPHP Jagung sebesar 101.222.920 kg, dengan presentasi sejumlah 72,48% dari pagu sejumlah 139.568.810 kg.
4. Tindaklanjut hasil komunikasi dengan peternak dilakukan penguatan Kerjasama antar daerah (KAD) melalui KAD dengan daerah penghasil jagung dan perluasan KAD telur :
 - A. Melakukan Kerjasama antar daerah (KAD) dengan daerah penghasil jagung untuk memenuhi kebutuhan jagung Kab. Blitar diantaranya yaitu dengan intra provinsi Jawa Timur seperti Tuban (B to B), Bojonegoro, Sumenep (B to B) dan luar pulau seperti Bima (G to G dan B to B), Dompu, NTB (B to B).
 - B. Untuk stabilisasi harga telur yang mempengaruhi inflasi nasional. TPID Kabupaten Blitar melakukan perluasan KAD telur dengan daerah lain yaitu Pemerintah Kota Banjarmasin, Pemerintah Kota Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang sudah diwujudkan dalam Perjanjian Kerjasama. Untuk tahun 2024 ini supply telur dari CV. Jatinom ke Kota Banjarmasin sejumlah ± 1.040 Ton telur. Sedangkan supply telur dari Koperasi Putera Blitar ke Food Station BUMD Jakarta dari tahun 2021-2024 senilai 1.609.000 ton telur ayam ras.
5. TPID Kabupaten Blitar memfasilitasi 8 kelembagaan peternak (POD Wahyu Sanjoyo, Koperasi Berkah Telur, CV Morodadi Sehajtera, Koperasi Putera Blitar, Koperasi Srikandi, Global Syrkah Amanah, Koperasu PPRN, Koperasi Pinsar Petelur) di Kabupaten Blitar untuk memasok produk telur ke dalam program nasional Badan Pangan Nasional (BPN) Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk Keluarga Rawan Stunting (KRS) Tahun 2024 sejumlah 1.872.062 pack (per pack isi 10 butir telur) atau 1.198.120 kg telur. TPID Kabupaten Blitar juga menyalurkan program telur melalui Koperasi PINSAR sebagai Pentasyarufan Stunting dari Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2024 dengan total anggaran Rp. 368.160.000 dari infaq ASN Kabupaten Blitar untuk 75 anak selama 6 bulan (Januari-Juni 2024 dan Juli-Desember 2024) dengan masing-masing anak

menerima 60 butir tiap bulan.

6. Perluasan digitalisasi pemasaran melalui aplikasi Pasar Rakyat Indonesia (PARI) yang dikembangkan oleh Bank Rakyat Indonesia bersama TPID di Kabupaten Blitar selama tahun 2024 telah mencapai 1.271 aktivasi dengan melibatkan 125 debitur dengan total dana talangan sebesar Rp.240.398.000.000,-.
7. TPID Kabupaten Blitar mengoptimalkan peran BUMD aneka usaha Kabupaten Blitar yaitu PENA (Penataran Aneka Usaha) sebagai penyalur resmi beras SPHP dari Bulog ke pasar tradisional melalui pengecer sejumlah 69.573 kemasan 5kg serta sebagai distributor pangan kepada ASN dan masyarakat yaitu beras medium 6.252 kemasan 5kg, 9.645 liter minyak, 2.019 kg gula pasir dan 253 pax telur (10butir/pax)
8. Perluasan Pelatihan Self-Mixing kepada Kelompok Peternak dan Koperasi Peternak di Kabupaten Blitar dan bantuan pembuatan bank pakan beserta sarana prasana self mixing dengan jumlah anggaran Dana Alokasi Khusus sebesar Rp. 431.000.0000 :
 - A. Pembangunan Bank Pakan beserta sarana prasarana pendukung self mixing menggunakan Dana Alokasi Khusus sebesar Rp.431.000.000,- yang dihibahkan kepada Kelompok Tani Mekar Sari untuk digunakan bersama kelompok peternak rakyat lainnya guna mempermudah peternak untuk mencampur pakan ternak secara mandiri sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi serta digunakan sebagai tempat penyimpanan sementara waktu.
 - B. Perluasan Pelaksanaan Pelatihan Pakan Alternatif (teknologi self-mixing) UnggasPelaksanaan sosialisasi dan Pelatihan sebanyak 5 kali kepada 230 peternak terkait aplikasi self-mixing: komposisi bahan baku, teknik pencampuran dan manfaat yang diperoleh dengan jumlah anggaran APBD sebesar Rp.89.999.732. Selain itu juga dilakukan fasilitasi penguatan sinergitas antara peternak rakyat dan peternak besar untuk dapat melakukan pecampuran pakan secara bersama-sama dikarenakan masih sedikitnya peternak yang memiliki sarana self mixing yaitu 19 peternak besar dan peternak rakyat.
 - C. Penggunaan Media Sosial untuk Memperluas Jangkauan Informasi kepada Masyarakat Pemuktahiran Media Sosial melalui Instagram https://www.instagram.com/sicinta.labpakan_blitar/ untuk menjangkau Masyarakat yang lebih luas yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada Masyarakat luas mengenai pelayanan dan konsultasi gratis, Teknik pelaksanaan (bahan pakan, Teknik pencampuran) self mixing, manfaat yang diperoleh dari penggunaan self-mixing, SNI Pakan, laboratorium pakan, dll.
8. 3-4 Oktober 2024 Capacity Building terkait Sinergitas dan Optimalisasi Kinerja Anggota TPID Kabupaten Blitar dalam menjaga stabilitasi harga dan pasokan pangan di Yogyakarta
9. 31 Oktober 2024 terkait perjanjian kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar dengan dengan Polres Blitar tentang swasembada pangan
10. 18 November 2024 terkait Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA), Gerakan Sekolah Menanam dan Gerakan Pangan Murah Kabupaten Blitar
11. 11-13 November 2024 Bimbingan Teknis terkait Modernisasi Bangkitan Transportasi Publik Menuju Sustainable transport sebagai upaya pengendalian inflasi daerah
12. 3 Desember 2024 Focus Group Discussion TPID Kabupaten Blitar terkait Pemberian Subsidi Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
13. 16 Desember 2024 HLM Sekda dan teknis terkait menjaga stabilisasi harga menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BLITAR

TRIWULAN IV TAHUN 2024

Berdasar data IPH Kabupaten Blitar Triwulan IV Tahun 2024, dalam 13 minggu terjadi kenaikan IPH dalam batas wajar selama 8 minggu sedangkan 5 minggu nya terjadi penurunan IPH. Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendukung TPID yang dilaksanakan selama Triwulan IV Tahun 2024 merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi /IPH Kabupaten Blitar tetap stabil dan terkendali, walaupun terjadi kenaikan IPH. Beberapa evaluasi selama Triwulan IV Tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengantisipasi puncak turunya musim hujan pada Triwulan IV yang memberikan andil signifikan kenaikan IPH di Kabupaten Blitar, perlu adanya penerapan teknologi pada produk hortikultura : cabai merah, cabai rawit dan bawang merah agar pasokan tetap tersedia dan terjangkau harga oleh Masyarakat.
2. Untuk produk penyumbang IPH karena kenaikan permintaan menjelang BKKR dan taun baru produk telur ayam ,daging ayam dan minyak goreng, perlu adanya manajemen stock dengan memperhatikan neraca pangan. Disamping itu perlu efisiensi budidaya peternakan terkait melambungnya harga jagung dengan *self mixing* yang diinisiasi oleh TPID Kabupaten Blitar.
3. Perlunya komitmen kedua belah belah pada Kerjasa Antar Daerah dan monitoring dan evaluasi terkait pengadaan jagung dari Kab. Bima ke Kabupaten Blitar. Sehingga saat panen atau tidak panen tetap terjalin Kerjasama yang menguntungkan kedua belah pihak anatar petani jagung Bima dengan peternak rakyat Kabupaten Blitar.
4. Untuk Sembilan Rekomendasi pengendalian inflasi di daerah dari Kemendagri, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 7 langkah konkrit yaitu : pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, Melaksanakan Operasi Pasar Murah, Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang, Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan, Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah dan Pencanaan Gerakan Menanam dalam hal ini bibit cabai.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

DI KABUPATEN BLITAR

Dampak dari kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar dan TPID selama Triwulan IV 2024 sudah sangat efektif dalam menjaga inflasi di Kabupaten Blitar agar tetap stabil dan terkendali, dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar kedepan, TPID Kabupaten Blitar merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Untuk mengantisipasi kenaikan cabai merah dan cabai rawit karena cuaca, perlu adanya penanaman cabai dengan teknologi *green house* yang terbukti memberikan ketahanan cabai terhadap hama penyakit dan meningkatkan frekuensi panen yang lebih banyak daripada tidak memakai *green house* pada tanaman cabai. Disamping itu perlu perluasan sosialisasi dan pendampingan demplot *green house* yang menjangkau lebih banyak kelompok tani cabai di Kabupaten Blitar.
2. Selain pemanfaat teknologi *green house*, yang sudah berjalan yaitu pasar Lelang cabai di kecamatan Wonodadi, perlu perluasan sosialisasi dan pendampingan lebih luas dan lebih banyak petani cabai yang mau bergabung untuk supply pasar Lelang cabai. Disamping itu juga perlu untuk perluasan sosialisasi kepada pengepul cabai untuk mengikuti pasar Lelang cabai tidak hanya di Kabupaten Blitar, namun Kabupaten dan kota tetangga seperti Tulungagung, Kediri dan Ternggalek.
3. Terkait produk telur ayam ras dan daging ayam penyumbang IPH, perlu adanya perluasan sosialisasi efiseinsi self mixing kepada semua lini peternak rakyat.
4. Evaluasi Kerjasama Antar Daerah untuk Pengadaan Jagung agar kedua belah pihak tetap mempunyai komitmen untuk melakukan kerjasama baik di saat harga jagung lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai kontrak yang telah disepakati.
5. Untuk Mendukung Program Nawacita Presiden diantaranya Program Nasional Makan Bergizi Gratis, TPID Kabupaten Blitar akan berperan aktif agar Kelembagaan Peternak Rakyat dapat menjadi supplier telur utama dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan pasokan internal Kabupaten Blitar.
6. Pengisian Cadangan Pangan Pemerintah Daerah yang tidak hanya diisi dengan beras, namun dengan tambahan komoditi jagung sebagai komoditi kedua yang sangat dibutuhkan oleh peternak rakyat.